

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebarang kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan saling berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan berbagai informasi, wawasan dan pengetahuan baik sebagai individu maupun anggota dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal itu dikarenakan bahwa pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar tidak gamang terhadap perubahan zaman. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena merupakan suatu investasi bagi pengembangan potensi dan menciptakan manusia yang berkualitas sehingga mampu mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih terarah. Untuk dapat mewujudkan hal itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya menekankan pada pendekatan pendidikan kesenian yang berbasis budaya. Dimana dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Pendidikan Seni Budaya diajarkan disekolah-sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Pendidikan Seni Budaya juga

memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan perkembangannya melalui sifat pendidikannya yang *multilingual, multidimensional, dan multikultural*.

Dari hal tersebut, dimana *multilingual* mengarah pada pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai cara dan media. Kemudian *multidimensional* menjurus pada pengembangan kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi. Sedangkan *multikultural* dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni dan budaya. Karena itu, pada mata pelajaran pendidikan Seni Budaya, aktivitas berkesenian menampung kekhasan yang tertuang dalam pemberian pengalaman pengembangan konsepsi, apresiasi dan kreasi yang semuanya itu diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Selain itu, didalam materi-materi mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari berbagai bidang seni yang dapat diuraikan yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater yang memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan masing-masing bidang seni itu sendiri.

Seni rupa yang merupakan salah satu bidang seni dalam materi pelajaran Seni Budaya yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan hasil nilai dalam menghasilkan beragam karya seni secara visual memiliki kesan dimensional, misalnya lukisan, patung, ukiran dan cetakan. Didalam bidang seni rupa materi-materi yang diberikan disekolah akan menghantarkan siswa untuk memiliki pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan mengapresiasi dan

berekspresi/berkreasi karya seni rupa. Salah satu materi pelajaran dalam bidang seni rupa adalah batik.

Batik merupakan salah satu karya seni kriya tekstil dalam materi seni rupa yang menerapkan suatu motif-motif hias atau yang dikenal dengan ragam hias di dalamnya. Batik merupakan salah satu aset dan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Karenanya, batik sangat perlu diajarkan dan dikenalkan kepada siswa disekolah-sekolah dengan pendekatan praktikum berkarya/berekspresi melalui karya seni rupa. Namun ironinya yang terjadi dilapangan bahwasanya di dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada bidang seni rupa masih banyak guru yang belum memperdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode yang konvensional yaitu berceramah dan pemberian tugas-tugas latihan kepada siswa sehingga siswa tidak mendapatkan kesan dan pengalaman secara langsung melainkan hanya menghafalkan bagian-bagian konsep pemahaman dan pengetahuan secara teori saja.

Selain itu guru juga jarang mengkombinasikan metode-metode lain dalam setiap materi yang disampaikan sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dan siswa menjadi pasif karena hanya mencatat-mencatat hal yang dianggap penting saja mengenai berbagai defenisi dari beragam materi seni, beragam ragam jenis seni, beragam teknik seni, dan terlebih-lebih proses atau prosedur pembuatan beragam karya seni yang seharusnya diperagakan dan dipraktekkan. Sementara

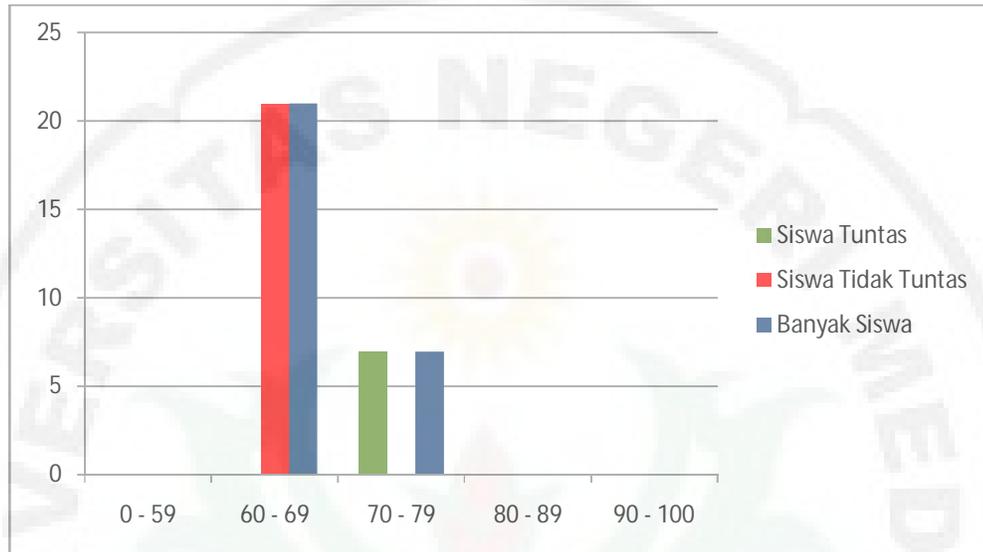
itu, siswa jadi tidak mendapatkan pengalaman apa-apa dalam praktikum atau berkarya. Adapun faktor yang lain yaitu tidak adanya alat dan bahan dalam praktek seni khususnya bidang seni rupa dan kemungkinan lain kurangnya kreatifitas guru mencari solusi dan alternatif dalam memanfaatkan bahan dan alat yang ada secara sederhana sebagai pengenalan dalam konteks berkarya seni rupa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Lima Puluh, dimana aktifitas siswa jauh dari kata aktif dalam kegiatan belajar dari materi-materi Seni Budaya khususnya Seni Rupa pada hakikatnya. Kondisi ini dapat dilihat dari kurangnya aktifitas siswa dan guru dalam kelas yang kegiatannya tampak tenang dimana siswa hanya mencatat rangkuman-rangkuman dari buku pelajaran Seni Budaya tanpa ada kesibukan mengekspresikan diri mereka melalui berkarya seni rupa. Hal tersebut menyebabkan kurangnya ketercapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Hal itu dapat dilihat data hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah pada daftar nilai Seni Budaya khususnya seni rupa pada materi ragam hias batik kelas VIII-F dari guru pengampu SMP Negeri 1 Lima Puluh yaitu dari 30 orang siswa hanya 30% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selebihnya belum mencapai nilai KKM. Dimana nilai KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya disekolah tersebut di kelas VIII adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai pada tabel dan diagram batang berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ragam Hias Batik**  
**di Kelas VIII-F SMP 1 Lima Puluh**

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Agustinus Mario Simanjuntak	76
2	Aidil Syafitri	75
3	Ali Reza Al Djuhdi	65
4	Arvan	68
5	Asianna Manik	75
6	Deny Syaputra	66
7	Dina Rozana	65
8	Dony Pandapotan Sitohang	64
9	Dwiky Reza Sitohang	75
10	Edy Satria Sihombing	66
11	Igal Novan	65
12	Ika Dian Sari Lubis	67
13	Ikhsan Kurniawan	65
14	Inggit Triwidya astute	65
15	Ingli Purwati	64
16	Josua Pradeo Patria Saragih	65
17	Krisna Bayu Aditya Nasution	64
18	Lily Nurlia	68
19	Melli Anggraini	65
20	Mirna Syukria Dewi	76
21	Nadila Sabrina	67
22	Nico alex Verianson Saragih	75
23	Oviliani	75
24	Panji Dwi Admaja	76
25	Ria Elvira	67
26	Tika Puspita	75
27	Wahyu Pandia	66
28	Wahyuni Rahmah	65
29	Yuli Winda Bintang Kasih	65
30	Zulkarnaen Pandiangan	65
	<b>Jumlah</b>	<b>2055</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>68,5</b>

(Sumber : dari Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Lima Puluh)



Gambar 1.1 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Rupa Pokok Bahasan Ragam Hias Batik Di Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lima Puluh

Mengatasi kondisi demikian, setiap guru terutama guru Seni Budaya meskipun hanya lebih fokus pada satu bidang seni saja dalam mata pelajaran Seni Budaya haruslah juga dapat bertindak aktif mencari solusi untuk bisa membawakan materi pelajaran yang bukan bidangnya dengan memiliki dasar pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran serta memotivasi siswa agar senang belajar sehingga mampu memenuhi kompetensi yang harus dicapai dalam materi pelajaran tersebut. Selain itu, guru harus bisa merancang suatu metode pembelajaran baru agar dalam memberikan pengajaran kepada siswa yang diharapkan mampu membangkitkan semangat dan memberikan aktifitas yang sesuai dengan belajar siswa pada materi-materi Seni Budaya, sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang baik, menambah pemahaman dan pengalaman serta meningkatkan kreativitas peserta didik sesuai

dengan ketentuan kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode eksperimen dalam pembelajaran seni rupa dalam konteks praktikum merupakan sebagai salah satu strategi yang dapat membawa siswa menerima pengalaman dalam mencoba sesuatu yang belum pernah ada sama sekali dilakukan. Meskipun ada, dalam proses pengenalan dan pembelajaran diharapkan guru mampu mengembangkan beberapa alternatif yang dapat digunakan dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam materi tersebut kepada siswa. Metode memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi proses dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurangnya peran aktif siswa dan guru dalam pembelajaran materi pelajaran seni rupa dalam praktikum menyebabkan rendahnya hasil belajar merupakan salah satu masalah yang perlu diperbaiki di SMP Negeri 1 Lima Puluh.

Beranjak dari kondisi itu, pemilihan penggunaan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar secara tepat guna dan dengan melalui dasar-dasar pemikiran yang kreatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta mempengaruhi keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Batik Pada Kertas Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada materi pelajaran seni rupa melalui kegiatan praktikum menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lima Puluh.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Seni Budaya khususnya pada materi pelajaran seni rupa cenderung konvensional dengan hanya berceramah dan memberikan tugas-tugas latihan saja kepada siswa, sehingga hasil belajar kurang maksimal.
3. Kurangnya antusias siswa yang ditimbulkan akibat jarang guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran untuk setiap materi pelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya bidang seni rupa, sehingga siswa merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar siswa.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberdayakan dan memanfaatkan sarana pendukung proses pembelajaran terhadap alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkarya seni rupa membuat materi pelajaran praktik (berekspresi siswa) terkadang sampai terabaikan.

## **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dalam kemampuan, waktu, tenaga dan biaya serta mengingat bahwa permasalahan yang berkaitan pengajaran seni cukup luas, maka penelitian ini dibatasi yaitu sebagai berikut ini :

1. Apakah dengan menggunakan metode eksperimen batik pada kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah melalui kegiatan praktikum membuat karya batik pada materi seni rupa di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lima Puluh?
2. Apakah dengan menggunakan metode eksperimen batik pada kertas dapat memaksimalkan hasil belajar siswa terhadap praktikum berkarya batik pada materi pelajaran seni rupa di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lima Puluh?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dan hasil karya batik pada kertas yang dibuat siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui materi pelajaran berkarya batik pada kertas dengan pendekatan proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen.
2. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa melalui karya batik pada kertas yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Lima Puluh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan terlebih pada pengalaman estetik dalam berekspresi karya Seni Rupa melalui praktikum batik pada kertas dengan menggunakan metode eksperimen.
2. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai salah satu alternatif pemecahan kurangnya alat dan bahan dalam praktikum berkarya seni rupa serta menambah referensi kreatifitas dalam mengajakan pelajaran berkarya pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.

#### **G. Defenisi Operasional Variabel**

1. Hasil belajar batik pada kertas merupakan salah satu hasil belajar yang mengajak siswa mendapatkan suatu pengalaman yang mengarah pada proses keterampilan secara motorik, selain itu siswa diajak untuk mampu berekspresi melalui kegiatan paraktikum membuat desain ragam hias, melakukan pemolaan dengan lilin, mengolah warna dan sebagainya untuk mencapai materi pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

2. Menggunakan metode eksperimen adalah salah satu cara penyajian materi pembelajaran melalui percobaan. Dalam hal ini, percobaan berkarya batik pada kertas belum pernah dilakukan disekolah tersebut. Penggunaan metode eksperimen merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan mengenalkan bagaimana proses pembuatan batik pada hakikatnya, namun disini pembuatan karya batik pada kertas hanyalah sebagai salah satu yang sederhana, terjangkau dan mudah sebagai pengenalan cara membuat karya batik sederhana.